



TRIBUN JATENG/ M NUR HUDA

DILANTIK - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo, melantik tujuh komisioner KPI Daerah Jawa Tengah periode 2017-2020 di gedung Gradhika Bhakti Praja, kompleks kantor Gubernur Jateng, Senin (13/3).

Ganjar: Jangan Ragu Semprit Siaran Keablasan

► Gubernur Lantik Komisioner KPID Jateng Periode 2017-2020

SEMARANG, TRIBUN – Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, meminta pada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tak perlu ragu menindak lembaga-lembaga penyiaran yang menyiarkan tentang berita palsu atau hoax yang memuat tentang SARA (Suku Agama Ras Antargolongan).

Hal itu diungkapkannya usai melantik tujuh komisioner KPI Daerah Jawa Tengah periode 2017-2020 di gedung Gradhika Bhakti Praja, kompleks kantor Gubernur Jateng, Senin (13/3). Ketujuh orang tersebut yakni Budi Setyo Purnomo (Ketua), Asep Cuwantor, Setiawan Hendra Kelana, Tazkiyyatul Muthmainnah, Sonakha Yuda Laksono, Muhammad Rofuiddin dan Dini Inayati.

"Saya berharap betul lembaga penyiaran di Jateng, teman-teman KPI nggak usah takut, kalau sudah keablasan ya segera disemprit. Kalau itu sudah membawa isu SARA apalagi hoax sudahlah nggak

STORY HIGHLIGHTS

- Gubernur Jateng Ganjar Pranowo melantik tujuh komisioner KPID Jateng
- Ganjar berharap KPID Jateng tak ragu menyemprit siaran yang keablasan
- Ketua KPID Jateng, Budi Setyo Purnomo, meminta publik ikut mengawal dan mengawasi lembaga penyiaran

usah pakai babibu diskusinya kelamaan, kita harus berani menindak," tegasnya.

Ganjar mengaku resah dengan munculnya penyiaran melalui televisi beberapa waktu terakhir melalui sinetron. Ada anak muda yang kaya raya, rumahnya mewah, ketika marah langsung mengeluarkan pistol, padahal hal ini bukanlah keseharian masyarakat di Indonesia.

"Saya takut betul kemudian terjadi pergeseran nilai, bahwa yang kasar itu boleh, yang kasar

itu benar, saya takut betul, kalau itu terjadi maka lumpuhlah sosial kita," ungkapnya.

Ia berharap, KPI dapat membimbing lembaga penyiaran supaya menyiarkan konten yang mengedukasi, asik, menarik, dan menumbuhkan semangat baru tentang nasionalisme.

"Bukan yang serem-serem, elek-elek (jelek), yang isinya hanya mencaci maki," kata Ganjar.

Ia menegaskan, anggota KPID diharap dapat menjaga amanah untuk melakukan pengaturan, pengawasan, dan pembinaan penyiaran di Jateng. Pastikan masyarakat Jateng memperoleh informasi yang layak dan benar serta hiburan yang sehat dan mendidik. Usai dilantik, Ketua KPID Jateng, Budi Setyo Purnomo, menyampaikan, sebagai lembaga independen, KPID dituntut untuk bekerja keras secara profesional mengawal penyiaran di Jateng, baik media televisi maupun radio. "Kelembagaan KPID juga mesti diperkuat agar penga-

wasan yang dilakukan lebih optimal," tandasnya.

Karena itu, dia berharap publik ikut mengawal dan mengawasi lembaga penyiaran. Sehingga isi siaran yang disampaikan adalah informasi yang sehat dan berdampak positif untuk mewujudkan masyarakat yang bermartabat dan cerdas.

"Jika KPID kuat, siaran sehat, publik pun menjadi bermartabat dan cerdas," ujarnya.

KPID, lanjutnya, juga akan mendorong lembaga penyiaran di Jateng menjadi perusahaan media yang sehat dan menjanjikan. Sebab, di tengah persaingan yang semakin ketat, ada lembaga penyiaran di Jateng yang "hidup segan, mati tak mau".

"Kami juga akan memberdayakan potensi lokal Jawa Tengah melalui program siaran. Kami berharap lembaga penyiaran kita dapat menyiarakan berbagai potensi lokal itu. Jadi, isi siaran tidak hanya dikuasai konten dari Jakarta," imbuh Budi. (had)